



**PEMBERDAYAAN GURU DAN SISWA SMK KESEHATAN PGRI DENPASAR
MELALUI PELATIHAN FORMULASI SABUN CAIR DAN LITERASI FINANSIAL
BERBASIS INVZESTASI DIGITAL**

*Empowering Teachers and Students at SMK Kesehatan PGRI Denpasar Through Training
On The Formulation of Liquid Soap and Financial Literacy Based on Digital Investments*

**Made Dharmesti Wijaya^{1*}, Anak Agung Gede Indraningrat², Ida Ayu Agung Idawati³,
Legis Ocktaviana Saputri⁴**

¹Departemen Farmakologi Universitas Warmadewa Bali, ²Departemen Mikrobiologi dan
Parasitologi Universitas Warmadewa Bali, ³Program Studi Manajemen Universitas
Warmadewa Bali, ⁴Departemen Farmakologi Universitas Mataram

Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

*Alamat Korespondensi: dharmestiwijaya@warmadewa.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Mei 2026, Tanggal Accepted : 29 Juni 2026)



Kata Kunci :

*Formulasi,
Sabun Cuci
Piring,
Pembersih
Lantai, Literasi
Finansial,
Pendidikan
Vokasi*

Abstrak :

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang kesehatan dan ekonomi merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru dan siswa SMK kesehatan tidak hanya dituntut menguasai kompetensi teknis kefarmasian, tetapi juga perlu memiliki keterampilan praktis yang aplikatif serta literasi finansial yang memadai. Diskusi awal menunjukkan bahwa permasalahan mitra meliputi keterbatasan keterampilan dalam formulasi sediaan farmasi sederhana yang aplikatif serta masih kurangnya literasi finansial, khususnya terkait perencanaan keuangan dan investasi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa Jurusan Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Januari 2026 di Laboratorium Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas guru farmasi dan siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi *focus group discussion* untuk menentukan permasalahan utama mitra, diskusi interaktif dalam penyampaian materi, praktik langsung pembuatan sediaan, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Pelatihan kesehatan difokuskan pada formulasi sabun cair, yaitu sabun cuci piring dan sabun pembersih lantai, yang mencakup pengenalan bahan, tahapan formulasi, serta prinsip higienitas dan mutu produk. Pada aspek ekonomi, peserta memperoleh materi literasi finansial berbasis investasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 52,94 menjadi 85,88. Monitoring pascakegiatan menunjukkan bahwa mitra telah

	memanfaatkan bantuan yang diberikan dan mempraktikkan kembali formulasi sabun cair secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa dalam formulasi sediaan farmasi sederhana dan literasi finansial berbasis investasi digital.
Key word :	Abstract :
<i>Formulation, Dishwashing Liquid, Floor Cleaner, Financial Literacy, Vocational Education</i>	Improving human resource competencies in the health and economic sectors is essential for supporting high-quality vocational education that can adapt to evolving societal and workforce demands. Teachers and students in vocational health schools are expected not only to master pharmaceutical knowledge and technical skills but also to develop practical competencies and adequate financial literacy. Preliminary discussions revealed that the partners faced challenges related to limited skills in formulating simple and applicable pharmaceutical products, as well as insufficient financial literacy, particularly in financial planning and digital investment. This community service program aimed to enhance the competencies of teachers and students of the Pharmacy Department at SMK Kesehatan PGRI Denpasar in both health and economic aspects. The program was conducted on January 23, 2026, at the Pharmacy Laboratory of SMK Kesehatan PGRI Denpasar and involved 17 participants consisting of pharmacy teachers and twelfth-grade students. The methods employed included a focus group discussion to identify the partners' priority issues, interactive educational sessions, hands-on formulation training, and evaluation through pretest and posttest assessments. The health-related training focused on the formulation of liquid soap products, including dishwashing liquid and floor cleaner, covering raw materials, formulation procedures, hygiene principles, and product quality considerations. In the economic component, participants received training on digital investment-based financial literacy. Evaluation results demonstrated a substantial improvement in participants' understanding, as indicated by an increase in the average score from 52.94 to 85.88. Post-program monitoring further showed that the partners had utilized the provided resources and independently replicated the liquid soap formulation process. Therefore, this community service program was effective in improving the knowledge and skills of teachers and students in simple pharmaceutical product formulation and digital investment-based financial literacy.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wijaya, M. D., Indraningrat, A. A. G., Indrawati, I. A. A., & Saputri, L. O. (2026). Pemberdayaan Guru dan Siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar melalui Pelatihan Formulasi Sabun Cair dan Literasi Finansial Berbasis Invzestasi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 13(6), 987-997. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i6.4059>

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat bersaing di pasar global (Suparyati & Habsya, 2024). Tujuan utama dari jenjang pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja di suatu bidang khusus melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih aplikatif dibandingkan teoritis (Rokhmawati, 2025). Pada bidang kesehatan, khususnya kefarmasian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan kerja. Selain kompetensi teknis, kemampuan dalam mengelola keuangan juga menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh guru dan siswa untuk

menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis (Rambe, 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi di bidang kesehatan dan ekonomi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kualitas pendidikan vokasi.

SMK Kesehatan PGRI Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Denpasar yang memiliki Program Keahlian Farmasi. Sekolah ini beralamat di Jalan Meduri No. 20X, Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Jurusan Farmasi Klinis memiliki sekitar 10 orang guru dan 180 siswa yang tersebar pada tingkat X hingga XII. Jurusan ini memiliki kurikulum yang memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang komprehensif terkait obat-obatan, kesehatan, pelayanan kefarmasian, serta keterampilan teknis kefarmasian. Guru-guru di jurusan ini memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembimbingan siswa, terutama pada kegiatan praktik kejuruan dan penelitian sederhana yang mendukung kompetensi lulusan.

Hasil diskusi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa guru dan siswa masih memerlukan penguatan keterampilan dalam formulasi sediaan farmasi sederhana yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan praktikum yang dilaksanakan selama ini umumnya masih berfokus pada materi dasar, seperti farmasetika, farmakognosi, dan farmasi klinis (Gambar 1). Meskipun penting sebagai fondasi ilmu kefarmasian, kegiatan tersebut belum banyak memberikan pengalaman dalam pengembangan produk sederhana yang memiliki nilai guna dan potensi kewirausahaan. Salah satu produk yang relatif mudah dibuat, aman, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat adalah sabun cair, baik sebagai sabun cuci piring maupun pembersih lantai. Formulasi sabun cair juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan fungsi bahan, teknik pencampuran, prinsip higienitas, serta pengendalian mutu produk.



Gambar 1. Praktikum Siswa di Jurusan Farmasi Klinis SMK Kesehatan PGRI Denpasar

Selain aspek kesehatan, hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan perlunya penguatan literasi finansial di kalangan guru dan siswa. Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif sehingga dapat mengambil keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan diketahui dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial (Putra *et al.*, 2024). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga memiliki korelasi positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Sugiharto *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengenalan investasi digital yang legal dan mudah diakses menjadi penting sebagai bagian dari edukasi finansial bagi guru dan siswa.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara efektif (Indraningrat *et al.*, 2023a; Indraningrat *et al.*, 2023b). Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung melalui proses belajar yang aplikatif sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan formulasi sabun cair yang dipadukan dengan edukasi literasi finansial berbasis investasi digital. Selain penyampaian materi, peserta juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik langsung serta mendapatkan bantuan alat, bahan, dan buku pendukung untuk menunjang keberlanjutan kegiatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa Jurusan Farmasi Klinis SMK Kesehatan PGRI Denpasar dalam formulasi sediaan farmasi sederhana berupa sabun cair dan literasi finansial berbasis investasi digital. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran vokasi, memperkuat keterampilan praktis peserta, serta berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 3 (*Good Health and Well-Being*).

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan, sejak September 2025 hingga Februari 2026, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan pemberian materi dan pelatihan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2026 di Laboratorium Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar yang beralamat di Jalan Meduri No. 20X, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara tim pengabdian dari Universitas Warmadewa dengan SMK Kesehatan PGRI Denpasar sebagai mitra sasaran.

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah guru dan siswa Jurusan Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada bidang kesehatan dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 17 orang yang terdiri atas guru farmasi dan siswa kelas XII Jurusan Farmasi Klinis. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil diskusi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kompetensi dalam formulasi sediaan farmasi sederhana dan literasi finansial.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan yang meliputi identifikasi permasalahan dan perencanaan program, tahap pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan, serta tahap evaluasi dan monitoring (Wijaya *et al.*, 2025).

Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan dan perencanaan program. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi awal kepada mitra mengenai tujuan dan rencana kegiatan pengabdian. Selanjutnya, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru untuk mengidentifikasi kondisi mitra, kebutuhan pembelajaran, serta permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan praktik kefarmasian dan pengelolaan keuangan. Hasil FGD menunjukkan bahwa guru dan siswa memerlukan penguatan keterampilan dalam formulasi sediaan farmasi sederhana yang aplikatif serta peningkatan literasi finansial, khususnya terkait perencanaan keuangan dan investasi digital. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi, modul pelatihan, instrumen evaluasi, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan.

Tahap kedua adalah implementasi kegiatan. Pada aspek kesehatan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai prinsip dasar formulasi sediaan farmasi sederhana berbentuk cair. Materi meliputi fungsi bahan, teknik pencampuran, faktor yang memengaruhi mutu produk, serta prinsip higienitas dalam proses pembuatan sediaan. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti pelatihan praktik pembuatan sabun cair yang terdiri atas sabun cuci piring dan sabun pembersih lantai. Praktik dilakukan secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian mulai dari penimbangan bahan, pencampuran, pengadukan, hingga evaluasi hasil sediaan yang diperoleh. Selain itu, peserta juga memperoleh materi mengenai prinsip dasar mikrobiologi farmasi yang berkaitan dengan kebersihan alat, pencegahan kontaminasi, dan mutu produk.

Pada aspek ekonomi, peserta memperoleh pelatihan literasi finansial yang mencakup pengelolaan keuangan jangka panjang, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta pengenalan berbagai instrumen investasi. Materi kemudian diperdalam melalui diskusi interaktif mengenai

investasi digital yang legal dan mudah diakses oleh masyarakat, seperti reksadana, saham, dan emas digital. Metode diskusi digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan peserta.

Selain pelatihan, tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa buku-buku kefarmasian, alat laboratorium sederhana, serta bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan praktik formulasi sediaan farmasi sederhana di sekolah. Pemberian bantuan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda yang mencakup materi formulasi sediaan farmasi sederhana, prinsip higienitas dan mutu produk, serta literasi finansial. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata peserta. Selain itu, monitoring dilakukan selama 1–3 bulan setelah kegiatan melalui komunikasi langsung dan observasi lapangan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan bantuan yang diberikan serta implementasi keterampilan yang telah diperoleh. Data hasil monitoring digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Mitra dan Perancangan Program

Kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, kepala sekolah, dan perwakilan guru Jurusan Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata mitra sehingga program yang dirancang sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan partisipatif melalui FGD banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan mitra berperan aktif dalam proses identifikasi masalah dan penentuan solusi (Meliyana *et al.*, 2025; Wibowo *et al.*, 2024).

Hasil FGD menunjukkan bahwa guru dan siswa memerlukan penguatan keterampilan dalam formulasi sediaan farmasi sederhana yang aplikatif dan memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mitra juga memerlukan peningkatan pemahaman mengenai literasi finansial, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan investasi digital. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian merancang program pelatihan formulasi sabun cair dan literasi finansial berbasis investasi digital sebagai solusi yang dinilai sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelatihan Formulasi Sabun Cair sebagai Penguatan Kompetensi Vokasi

Pelatihan formulasi sabun cair dilaksanakan di Laboratorium Farmasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas guru dan siswa kelas XII Jurusan Farmasi. Produk yang diformulasikan meliputi sabun cuci piring dan sabun pembersih lantai. Pemilihan kedua produk tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa produk pembersih rumah tangga memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi di masyarakat, relatif mudah diproduksi, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar farmasetika, seperti penimbangan bahan, pencampuran, homogenisasi, pengendalian mutu, dan keamanan produk. Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta pada pendidikan vokasi. Pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung sehingga peserta lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dibandingkan metode ceramah semata (Hazizah *et al.*, 2023; Pebrianti dan Irawati, 2024).

Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait formulasi sediaan cair sederhana dan literasi finansial (Gambar 2). Selanjutnya, dilakukan pemberian materi yang mencakup prinsip dasar formulasi sediaan farmasi sederhana berbentuk cair, fungsi masing-masing bahan penyusun formulasi, tahapan pembuatan, serta prinsip higienitas selama proses produksi dan mutu produk (Gambar 3). Pemahaman mengenai karakteristik bahan dan prosedur formulasi merupakan faktor penting dalam menghasilkan sediaan yang stabil dan memenuhi

tujuan penggunaannya. Selain itu, penerapan prinsip kebersihan dan pencegahan kontaminasi juga berperan penting dalam menjaga mutu produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*



Gambar 3. Pemaparan Materi

Dalam pemaparan materi, dijelaskan formulasi sabun cuci piring dan pembersih lantai seperti yang disajikan pada Tabel 1. Texapon berfungsi sebagai surfaktan utama yang bertanggung jawab terhadap kemampuan pembersihan dan pembentukan busa. Penambahan sodium klorida (NaCl) berfungsi meningkatkan viskositas sehingga menghasilkan konsistensi produk yang lebih baik. Pada sediaan sabun cuci piring, EDTA digunakan sebagai agen pengkelat untuk mengikat ion logam yang dapat menurunkan efektivitas surfaktan. Sementara itu, *foam booster* ditambahkan untuk meningkatkan stabilitas busa yang terbentuk selama penggunaan. Pewangi dan pewarna digunakan untuk memberikan aroma dan warna pada sediaan, sedangkan air mineral digunakan sebagai pelarut (Agustina *et al.*, 2023; Nopiyanti *et al.*, 2021; Pitaloka dan Fasya, 2023).

Tabel 1. Formulasi sediaan sabun cuci piring dan pembersih lantai

Bahan	Jumlah	Fungsi
Sabun Cuci Piring		
Texapon	100 g	Surfaktan
NaCl	40 g	Pengental
EDTA	10 g	Agen pengkelat
Sodium Sulfat	20 g	Pengisi dan penstabil viskositas
<i>Foam booster</i>	15 mL	Peningkat dan penstabil busa
Pewangi jeruk	± 5 mL	Pemberi aroma
Pewarna	l.a.	Pemberi warna

Air mineral	1 L	Pelarut
Pembersih Lantai		
Texapon	100 g	Surfaktan
NaCl	40 g	Pengental
Tawas	10 g	Penunjang daya bersih, efek kesat
Asam sitrat	10 g	pH <i>adjuster</i>
Pewangi jeruk	± 5 mL	Pemberi aroma
Pewarna	l.a.	Pemberi warna
Air mineral	1 L	Pelarut

Setelah penyampaian teori, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan melakukan praktik langsung mulai dari penimbangan bahan, pencampuran bertahap, pengadukan hingga diperoleh sediaan yang homogen (Gambar 4). Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menghasilkan sabun cair dengan karakteristik fisik yang baik berupa warna homogen, aroma yang sesuai, dan tidak terjadi pemisahan fase selama pengamatan.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sediaan Sabun Cair

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif berdiskusi mengenai fungsi masing-masing bahan, teknik pencampuran yang benar, serta kemungkinan pengembangan produk serupa untuk kegiatan pembelajaran maupun kewirausahaan sekolah. Hasil formulasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan produk dengan baik mulai dari penimbangan bahan hingga evaluasi produk akhir. Kegiatan praktik seperti ini memiliki nilai penting dalam pendidikan vokasi karena memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*). Melalui praktik formulasi, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran (Hazizah *et al.*, 2023; Pebrianti dan Irawati, 2024). Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan peserta. Pelatihan pembuatan produk rumah tangga sederhana diketahui dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan produksi, dan minat berwirausaha pada peserta didik (Renardi *et al.*, 2026; Risma *et al.*, 2025).

Edukasi Literasi Finansial Berbasis Investasi Digital

Selain pelatihan formulasi produk, kegiatan pengabdian juga memberikan edukasi literasi finansial berbasis investasi digital (Gambar 5). Materi yang disampaikan meliputi perencanaan keuangan jangka panjang, pentingnya diversifikasi investasi, serta pengenalan instrumen investasi yang legal dan mudah diakses seperti reksadana, saham, dan emas digital. Literasi finansial merupakan kemampuan individu memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk pemahaman akan risiko keuangan yang melekat (AlSuwaidi dan Mertzanis, 2024). Tingkat literasi finansial yang baik berkontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak (Shaffiyah *et al.*, 2025).



Gambar 5. Pemberian Materi Literasi Finansial Berbasis Digital

Materi investasi digital dipilih karena perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Saat ini, berbagai instrumen investasi dapat diakses melalui aplikasi digital dengan modal yang relatif terjangkau. Namun demikian, rendahnya literasi finansial dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi digital menjadi semakin penting. Literasi keuangan digital sangat penting agar masyarakat tidak hanya dapat memanfaatkan layanan keuangan digital, namun juga dapat menyadari risiko yang terkait dengan penyebaran inovasi tersebut (Koskelainen *et al.*, 2023).

Hasil penelitian Putra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sugiharto *et al.* (2024) yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil tersebut mendukung pentingnya pelaksanaan edukasi literasi finansial pada guru dan siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

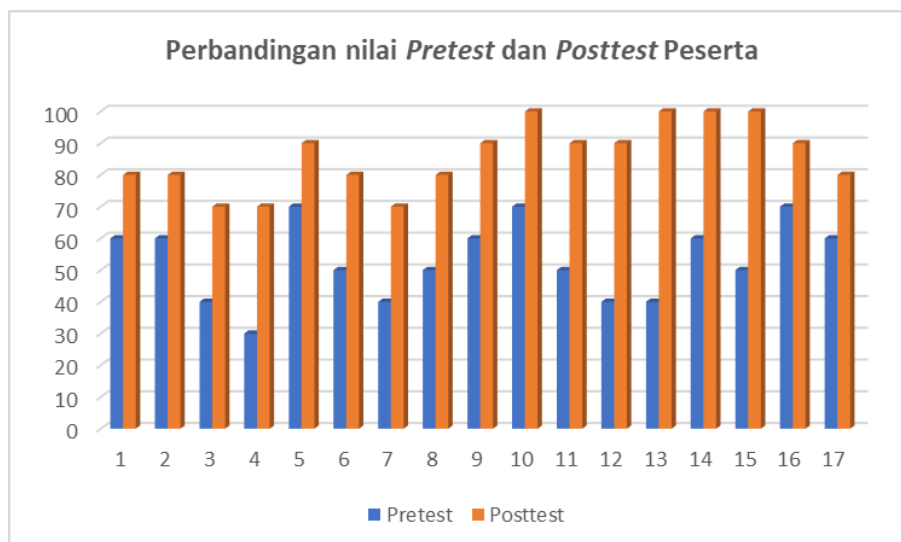
Pada akhir sesi pelatihan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan bantuan secara simbolis berupa buku-buku kefarmasian serta alat dan bahan pendukung formulasi sediaan farmasi sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dalam kegiatan pembelajaran dan praktik selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi dan foto bersama antara tim PKM dan mitra (Gambar 6).



Gambar 6. Pemberian Bantuan dan Foto Bersama

Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada seluruh peserta (Gambar 7), dengan rata-rata peningkatan dari 52,94 menjadi 85,88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



Gambar 7. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Peningkatan hasil belajar setelah pelatihan berbasis praktik juga dilaporkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Hazizah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kombinasi antara ceramah interaktif dan praktik langsung dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta secara lebih efektif. Selain itu, metode demonstrasi dalam pelajaran sains juga diketahui dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dari materi yang diajarkan (Pebrianti & Irawati, 2024).

Monitoring yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa mitra telah memanfaatkan bantuan berupa buku-buku farmasi, alat laboratorium, dan bahan formulasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta telah mencoba kembali proses pembuatan sabun cair secara mandiri sebagai bagian dari kegiatan praktik di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam formulasi sediaan farmasi sederhana dan literasi finansial berbasis investasi digital. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 3 (*Good Health and Well-Being*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Kesehatan PGRI Denpasar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa Jurusan Farmasi Klinis dalam formulasi sediaan farmasi sederhana berupa sabun cuci piring dan sabun pembersih lantai, serta meningkatkan pemahaman mengenai literasi finansial berbasis investasi digital. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 52,94 pada *pretest* menjadi 85,88 pada *posttest*. Hasil monitoring juga menunjukkan bahwa mitra telah memanfaatkan bantuan berupa buku-buku kefarmasian, alat, dan bahan formulasi dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mempraktikkan kembali pembuatan sabun cair secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi vokasi dan literasi finansial peserta sebagai bekal dalam pembelajaran maupun persiapan menghadapi dunia kerja.

Kegiatan pengabdian serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, baik dalam bidang formulasi produk farmasi sederhana maupun literasi finansial. Selain itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendorong implementasi keterampilan yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi guru, siswa, dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa yang telah membiayai kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah PkM No. 264/Unwar/FKIK/UP2M/PD-14/VII/2025. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMK Kesehatan PGRI Denpasar beserta jajaran, atas kerja samanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (2023). Entrepreneurship: Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga di Wilayah Pakis. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v3i2.211>
- Al Suwaidi, R. A., & Mertzanis, C. (2024). Financial literacy and FinTech Market Growth Around the World. *International Review of Financial Analysis*, 95, 103481. doi:<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103481>
- Hazizah, M. S., Aini, H., Zanianti, M. R., & Miftah, M. F. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 48-62. doi:<https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9482>
- Indraningrat, A. A. G., Wijaya, M. D., & Idawati, I. A. A. (2023). PKM Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Minyak Jelantah Pada Kelompok Guru Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Tembuku Bangli. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.22225/cs.j.6.1.2023.40-46>
- Indraningrat, A. A. G., Wijaya, M. D., Idawati, I. A. A., & Wijaya, W. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Yogurt Pada Kelompok Guru Program Keahlian Asisten Keperawatan di SMKN 1 Tembuku Bangli. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.22225/wmmj.2.2.2023.107-111>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial Literacy in the Digital Age—A Research Agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507-528. doi:<https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Meliyana, S. M., Ahmar, A. S., Rusli, R., Rahman, A., & Musa, H. (2025). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Program Kampung Bersih Nusantara di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 94-100. doi:<https://doi.org/10.35877/panrannuangku3926>
- Nopiyanti, V., Sunarni, T., Harjanti, R., Aisiyah, S., & Suhartinah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Cairan Pencuci Piring Antibakteri dengan Zat Aktif Minyak Lemon untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga bagi kader PKK Kelurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95-101. doi:<https://doi.org/10.33061/awpm.v5i1.3619>
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *IJCE - Inculco Journal of Christian Education*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>
- Pitaloka, A. R., & Fasya, S. A. (2023). Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Peluang Usaha Rumahan Bagi Ibu-Ibu Panunggan Barat Kota Tangerang. *Advances In Social Humanities Research*, 1(10), 2038-2044. doi:<https://doi.org/10.46799/adv.v1i10.138>
- Putra, R. D. S., Naufal, A., Ratnawati, T., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Universitas di Mojokerto dan Surabaya). *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(5), 21-30. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1736/1621>
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(2), 21-29. doi:<https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.395>
- Renardi, R., Laksono, S. Y., Putro, S. B., Anam, S. P., Fitriah, R. A., Adzani, P. P., Savira, S., Oktavera, R., & Sylvi, P. (2026). Mendorong Jiwa Wirausaha Sejak Dini: Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Ide Bisnis bagi Siswa Yayasan Sekolah Rakyat Kejawan. *Open Community Service Journal*, 5(1), 41-47. doi:<https://doi.org/10.33292/ocsj.v5i1.176>

- Risma, Safitri, F. W., Ruslina, Supiawani, & Wati, Z. (2025). Pelatihan Kerajinan Tangan sebagai Upaya Meningkatkan Soft Skill dan Jiwa Wirausaha Santri Pesantren Thailand. *Saweu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 112-120.
- Rokhmawati, I. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Guru, dan Instruktur Vokasi. In Husamah (Ed.). *Prinsip Keilmuan dan Isu Kontemporer Pendidikan Vokasi*, 166-181. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Shaffiyah, S., Rini Puji, A., & Citra Dwi, P. (2025). Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 88-94. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.882>
- Sugiharto, B. H., Hadilia, N., Duffin, Susilawati, M., & Wagiyo. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5). 3052-3058. Retrieved from <https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/3227/2388>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921-1927. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Wibowo, R. A., Pratama, T. Y., Aprilia, N., S, A. T. N., Hasibuan, N. S., & Sari, R. F. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjadi Pelaku Usaha Yang Inovatif dan Kreatif Melalui FGD. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 4(2). doi:<http://dx.doi.org/10.30829/adzkia.v5i1.17540>
- Wijaya, M. D., Indraningrat, A. A. G., & Idawati, I. A. A. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting serta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Batur Utara. *Community Service Journal (CSJ)*, 7(2), 165-172. doi:<https://doi.org/10.22225/csj.7.2.2025.165-172>